

Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Perusahaan dengan Board Gender Diversity sebagai Pemoderasi

Siti Naziyatul Ulfa¹⁾, Annisaa Rahman²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

E-mail: sitinazyatululfa09@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

E-mail: annisaarahman@eb.unand.ac.id

Abstract

Companies need to build good relationships with stakeholders by meeting the demands of stakeholders which are the company's efforts to maintain good company performance. One of the company's efforts to build a good relationship with stakeholders is by disclosing transparent information. Currently, more and more companies want to provide a clear picture of corporate practices and responsibilities, one of which is by disclosing environmental, social and corporate governance (ESG) aspects. The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) on company performance and provide empirical evidence regarding the role of board gender diversity on the influence of ESG on the performance of companies listed on the Stock Exchange in Indonesia for the period 2018-2022. The sampling technique in this study was purposive sampling. The results of this study found that ESG has a positive effect on company performance and board gender diversity plays a role in encouraging ESG activities to improve company performance in Indonesia.

Keywords : *Environmental, Social, Governance (ESG), Company Performance, Board Gender Diversitu*

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menjadi metrik dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan pada periode tertentu. Bagi stakeholders, kinerja perusahaan merupakan factor penting untuk menilai perkembangan bisnis suatu perusahaan. Penilaian ini nantinya akan membantu investor sebagai salah satu pihak stakeholders untuk mengambil keputusan terkait investasi dana yang tepat pada suatu perusahaan berdasarkan informasi yang disajikan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk bertanggung jawab pada saat perusahaan menyusun perencanaan dan strategi dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. pada saat perusahaan memiliki perencanaan dan strategi yang matang dan jelas akan mendapatkan kepercayaan dan dapat memuaskan kepentingan dari pihak stakeholders.

Perusahaan yang ingin terus bertahan dan berkembang di masa depan perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak stakeholders untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Albitar et al., 2020). Untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan pihak stakeholders, perusahaan perlu memenuhi tuntutan dari pihak stakeholders. Salah satunya dengan mengungkapkan informasi perusahaan seperti bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Tujuan dari pengungkapan tersebut untuk mengurangi asimetri informasi yang muncul antara pihak eksternal dan internal perusahaan. Bagi investor sebagai pihak stakeholders, ketersediaan informasi yang disajikan perusahaan sangat penting untuk memutuskan alokasi modal yang tepat dan menghindari risiko yang terjadi (Alareeni & Hamdan, 2020). Dengan adanya dorongan dari pemerintah dan investor sebagai pihak stakeholders, semakin banyak perusahaan yang ingin memberikan gambaran yang jelas terkait praktik dan tanggung jawab perusahaan, salah satunya dengan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG).

Pengungkapan ESG sebagai bagian dari laporan non keuangan menjadi suatu pengungkapan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan penerimaan

investor, reputasi perusahaan, dan peningkatan kinerja di masa depan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Berdasarkan pendekatan teori stakeholders, pengungkapan ESG merupakan salah satu kebijakan bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan (Triyani et al., 2020). Hal ini karena pemangku kepentingan menganggap ESG sebagai sumber potensi penciptaan nilai (Albitar et al., 2020). Selain itu, ESG dianggap factor penting bagi pihak investor, karena bagi investor ESG dapat membantu mereka untuk mengetahui tentang investasi yang dilakukan perusahaan dan pelaksanaan bisnis yang dijalankan perusahaan (Tahmid et al., 2022). Dan juga ESG dipercaya dapat menghasilkan kinerja operasi yang lebih baik, pengembalian yang lebih tinggi, dan risiko spesifik perusahaan yang lebih rendah (Shaikh, 2022).

Tren investasi berbasis ESG mengalami pertumbuhan di berbagai negara, hal ini dilaporkan pada survey Investor Global Schroders tahun 2021 yang melakukan survey pada 23.000 orang yang melakukan investasi di 33 lokasi di seluruh dunia. Hasil survey tersebut menyatakan jika minat investasi berkelanjutan mengalami peningkatan sejak tahun 2020. Menurut *Asian Development Bank Institute*, secara global terdapat peningkatan dana ekuitas yang bertema ESG mencapai US\$ 168 milyar pada tahun 2020, meningkat tiga kali lipat dibandingkan tahun 2019. Hal ini karena para investor saat ini tidak hanya memberikan perhatian pada potensi *return* pada suatu perusahaan, melainkan juga memperhitungkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang akan muncul pada saat melakukan investasi. Selain itu, investor percaya bahwa perusahaan dengan peringkat ESG yang lebih tinggi akan memiliki risiko yang lebih rendah serta Tangguh pada saat terjadinya ketidakstabilan ekonomi (Ferriani & Natoli, 2021). Namun, berdasarkan survey Nasional ESG 2019 yang dilakukan oleh Center for Risk Management and Sustainability (CRMS), menunjukkan masih minimnya persepsi perusahaan-perusahaan di Indonesia terkait dengan penerapan ESG. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang menunjukkan hanya 15,8% responden yang mempertimbangkan ESG dalam aktivitasnya. Sedangkan sisanya masih belum menyeluruh menerapkan ESG pada aktivitas bisnis.

Keterkaitan antara ESG dan kinerja perusahaan telah banyak dibahas pada penelitian terdahulu seperti (Alareeni & Hamdan, 2020; Albitar et al., 2020; Naeem et al., 2022). Penelitian tersebut menyatakan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, perusahaan perlu memenuhi tuntutan yang diberikan pihak pemangku kepentingan, salah satunya dengan bertanggungjawab secara sosial, lingkungan dan menciptakan praktik tata kelola yang baik. Dengan memenuhi tuntutan tersebut akan memuaskan kepentingan stakeholders dan nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa peneliti menemukan jika ESG memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan (Duque et al., 2019; Liu et al., 2022; Wasiuzzaman et al., 2022). Hasil penelitian tersebut menyiratkan jika ESG yang tinggi akan menjadikan kinerja perusahaan menjadi rendah, ini karena terdapat kenaikan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang menghambat peningkatan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atan et al., 2018; Junius et al., 2020) menemukan jika ESG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Temuan penelitian yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dapat menunjukkan bahwa terdapat factor lain yang mempengaruhi hubungan antara ESG dan kinerja perusahaan. Factor lain ini mungkin dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Factor tersebut adalah *board gender diversity* atau keragaman gender pada dewan direksi suatu perusahaan. Dewan direksi adalah salah satu mekanisme tata kelola utama yang membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Komposisi dewan direksi dapat memengaruhi efektivitas keputusan dewan yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan (Kılıç & Kuzey, 2016). Salah satu karakteristik komposisi dewan adalah gender.

Secara umum, keragaman gender dalam dewan perusahaan memiliki berbagai perbedaan ide, wawasan, kreativitas, latar belakang, dan karakteristik psikologis pada diskusi dewan yang akan meningkatkan proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan dan strategi tentang ESG (Albitar et al., 2020). Dewan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi untuk pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan, oleh karena itu mereka bertanggung jawab atas tata kelola yang baik dan perilaku berkelanjutan. Baru-baru ini terdapat kepercayaan umum bahwa wanita lebih cenderung emosional

terhadap masalah lingkungan dan sosial daripada pria, sehingga mereka secara signifikan lebih cenderung mengadopsi pendekatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Yadav & Prashar, 2022). Selain itu, direktur wanita cenderung mempengaruhi kegiatan ESG perusahaan mengingat latar belakang, keterampilan, dan sifat psikologis mereka (Manita et al., 2018). Semakin beragamnya dewan akan membantu meningkatkan perbedaan pendapat dan kualitas pembahasan terkait proses pengambilan keputusan, yang diyakini akan meningkatkan kualitas keputusan tersebut, dan hal ini berpotensi berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Husted & Sousa-Filho, 2019).

Berdasarkan pada hal tersebut, maka penelitian ini ingin melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan di Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini juga mempertimbangkan pilar ESG yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini ingin meneliti apakah *board gender diversity* dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan di Indonesia tahun 2018-2022. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan validasi dan pengetahuan lebih lanjut terkait penelitian di bidang akuntansi.

Berdasarkan teori sinyal, manajer dapat mengurangi asimetri informasi dengan membagikan informasi sukarela kepada pemangku kepentingan eksternal (Wang et al., 2018). Pada konteks ESG, teori sinyal menyarankan pengungkapan kinerja berkelanjutan ESG sebagai suatu kabar baik, untuk membedakan diri mereka dari perusahaan yang kurang dari aktivitas berkelanjutan. Hal ini karena ESG merupakan inisiatif keberlanjutan jangka panjang yang menunjukkan sinyal komitmen mereka terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan (Pulino et al., 2022). Dari perspektif teori stakeholders, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka melalui manfaat tidak langsung dengan menjalin hubungan baik dengan pihak stakeholders (Hamman et al., 2010). Kegiatan ESG dilihat sebagai upaya manajemen untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Atan et al., 2018). Perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan bersama dengan praktik tata kelola yang baik akan memuaskan kepentingan pihak stakeholders, dan dengan demikian, ini akan meningkatkan kinerja perusahaan (Albitar et al., 2020), perusahaan juga akan mencapai kinerja yang baik ketika lebih terbuka terhadap tekanan dan pengawasan publik (Khlif et al., 2015). Oleh karena itu, perusahaan mencoba untuk menerapkan keterbukaan informasi pada kegiatan bisnis yang akan berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan alat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola bisnis inti, yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik dengan stakeholders (Albitar et al., 2020).

Berdasarkan teori dan penjelasan sebelumnya menunjukkan jika perusahaan yang melibatkan ESG pada aktivitas bisnis seperti sumber daya lingkungan yang tidak dieksploitasi secara terus menerus, adanya daur ulang limbah, dan juga memprioritaskan hak asasi manusia, tindakan tersebut akan menjadi salah satu keunggulan di mata konsumen yang nantinya akan meningkatkan penjualan dan juga terdapat apresiasi yang lebih besar dari Masyarakat, pemangku kepentingan terhadap bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H1a: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H1b: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

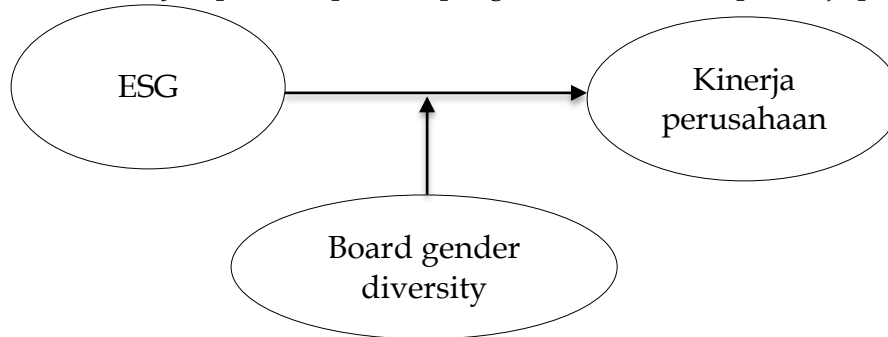
H1c: Kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Selanjutnya, dapat dirumuskan terdapat interaksi antara *board gender diversity* dengan ESG. Interaksi tersebut yaitu ketika *board gender diversity* memiliki tingkat yang tinggi pada suatu perusahaan maka akan mendorong keputusan strategis yang berempati dan berkelanjutan seperti ESG. Pemikiran dan sudut pandang yang dimiliki wanita dapat membantu bisnis untuk membuat keputusan strategis yang berempati, seperti meningkatkan kinerja ESG dan juga keputusan ESG yang lebih baik. Hal ini karena wanita akan lebih sensitive dengan isu sosial dan etika, serta cenderung terlibat dalam isu strategis yang mempengaruhi pemangku kepentingan perusahaan dan CSR-nya (Manita et al., 2018). Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta praktik tata kelola yang baik akan memuaskan

kepentingan stakeholders dan dapat meningkatkan reputasi positif bagi perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diformulasikan bahwa *board gender diversity* dapat memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini ingin menguji peran *board gender diversity* memiliki hubungan antara pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Board gender diversity* dapat memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber; Data Penelitian, 2023

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif dari laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan di BEI tahun 2018-2022. Sumber data utama ESG yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Datastream Refinitiv Eikon. Data variabel dependen dan variabel kontrol perusahaan juga didapat dari screening menggunakan Datastream Refinitiv Eikon.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu, variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa diukur dari basis akuntansi, operasional, dan pasar. Untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q. Alasan memilih Tobin's Q dalam mengukur kinerja perusahaan dikarenakan pengukuran Tobin's Q tidak hanya mencerminkan kinerja pada masa lalu tetapi juga mewakili ekspektasi pengembangan perusahaan di masa depan yang menjadi salah satu factor untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan perspektif investor (Arvanitis et al., 2022). Rumus pengukuran kinerja perusahaan menggunakan Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \frac{\text{Market value of share capital} + \text{Total liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu ESG dan pilar ESG merupakan salah satu factor penilaian perusahaan yang dilakukan oleh investor untuk mengukur risiko dan peluang bisnis di perusahaan tersebut. Variabel ESG dan pilar ESG diukur dengan skor kombinasi ESG dan skor masing-masing pilar ESG yang dikeluarkan oleh Refinitiv Eikon (Thomson Reuters).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah board gender diversity. Board gender diversity adalah suatu keadaan dimana dewan yang ada di perusahaan terdiri dari pria dan wanita. Variabel ini juga menjelaskan bagaimana tingkat kehadiran wanita dalam jajaran direksi. Untuk mengukur board gender diversity pada penelitian ini dilakukan dengan Blau Index. Blau Index adalah index yang digunakan untuk mempertimbangkan secara simultan jumlah perwakilan gender (pria dan wanita) dan pemerataan distribusi dewan perusahaan di setiap kategori (Romano et al., 2020).

$$1 - \sum_{i=1}^n P_i^2$$

Analisis regresi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak STATA 17. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel, yaitu kumpulan data unit cross-sectional diamati sepanjang waktu (time series) (Gujarati & Porter, 2009). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$KPi_{i,t} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 ESG_{i,t} + \beta_3 ENV_{i,t} + \beta_4 SOC_{i,t} + \beta_5 GOV_{i,t} + \beta_6 ESG * BGD_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

KPi,t : Kinerja Perusahaan i pada tahun t
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi masing-masing variabel
 ESG_{i,t} : Kinerja ESG (ESG score) perusahaan i pada tahun t
 ENV_{i,t} : Kinerja lingkungan perusahaan i pada tahun t
 SOC_{i,t} : Kinerja sosial perusahaan i pada tahun t
 GOV_{i,t} : Kinerja tata kelolaperusahaan i pada tahun t
 BGD_{i,t} : Board Gender Diversity
 ε : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian data statistic deskriptif variabel tahun 2018-2022 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Maks
KP	210	1,99	2,19	0,71	18,2
ESG Score	210	51,52	19,85	10,66	87,19
ENV Score	210	38,93	24,46	0,00	86,97
SOC Score	210	57,66	22,81	7,61	95,88
GOV Score	210	52,16	22,69	2,98	94,01
BGD	210	0,23	0,17	0,00	0,50

Sumber; Data Penelitian, 2024

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan kinerja perusahaan (KP) merupakan variabel dependen penelitian ini memiliki nilai rata-rata 1,99 yang artinya nilai rata-rata tersebut menunjukkan jika kinerja perusahaan di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sebab nilai rata-rata kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q lebih besar dari 1. Selanjutnya. Variabel ESG sebagai variabel

independent memiliki nilai rata-rata sebesar 51,52. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan jika skor ESG yang diperoleh perusahaan di Indonesia pada rentang nilai tersebut memiliki kinerja ESG yang lebih baik dan tingkat transparansi di atas rata-rata dalam melaporkan data ESG yang material kepada public. Lalu, pada pilar ESG memiliki nilai rata-rata yang berbeda, kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 38,93, kinerja sosial memiliki nilai rata-rata 57,66 dan nilai rata-rata kinerja tata kelola sebesar 52,16. Nilai rata-rata pada masing-masing pilar ESG menunjukkan jika kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata paling rendah diantara dua pilar ESG. Artinya, kinerja lingkungan di perusahaan Indonesia masih belum dianggap sebagai faktor penting perusahaan. Hal ini terbukti dengan variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya masih ada perusahaan yang belum memprioritaskan aktivitas perusahaan yang ramah lingkungan. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu board gender diversity (BGD). Variabel BGD memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang menunjukkan jika terdapat perusahaan yang sama sekali tidak memiliki direksi perempuan pada jajaran dewan. Nilai rata-rata BGD memperlihatkan rata-rata proporsi wanita pada jajaran dewan mengalami peningkatan terutama pada perusahaan BUMN yang saat ini tengah aktif memberikan perhatian pada keragaman gender pada dewan perusahaan

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan
Constant	10,61	0,00	
ESG Score	0,05	0,02	Sig Positive
ENV Score	-0,00	0,33	Not Sig
SOC Score	-0,28	0,01	Sig Negative
GOV Score	0,02	0,00	Sig Positive
BGD*ESG	0,05	0,02	Sig Positive
F-test	7,48	0,000	Layak
F-tabel	2,055		
R-squared		0,26	

Sumber; Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian menunjukkan jika F-test memiliki nilai 7,48 dengan nilai F-tabel 2,055, artinya nilai $F\text{-test} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga bisa dikatakan model penelitian ini layak digunakan. Lalu, hasil pengujian R-squared sebesar 0,26, artinya ESG, kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja tata Kelola, dan board gender diversity memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 26% dan sisanya dijelaskan pada variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alareeni & Hamdan, 2020; Albitar et al., 2020; Wasiuzzaman et al., 2022) yang menyatakan jika ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh positif ESG terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan tobin's q menunjukkan jika, penerapan ESG di perusahaan memberikan respon positif pada pasar modal Indonesia. Para investor percaya jika perusahaan yang terlibat dalam aktivitas ESG akan meningkatkan daya saing perusahaan (Wasiuzzaman et al., 2022). Selain itu, tingginya pengungkapan ESG dapat diartikan sebagai salah satu informasi yang diberikan perusahaan dapat memberikan sinyal positif sebagai respon investor, sinyal positif tersebut akan meningkatkan kinerja pasar (Dewi, 2023). Oleh karena itu, perilaku etis dan bertanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan menghasilkan nilai dan kinerja yang lebih baik.

Pada tabel 2 juga menunjukkan jika kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga (H1a) penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan jika investor pada

negara Indonesia menggunakan faktor keuangan sebagai pertimbangan investasi dan bagi perusahaan kinerja lingkungan yang baik tidak dianggap sebagai keuntungan yang menarik (Prabawati & Rahmawati, 2022). Tidak berpengaruhnya kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena praktik pada aspek lingkungan membutuhkan waktu dalam jangka panjang, sehingga tidak dapat langsung memberikan keuntungan pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Atan et al., 2018; Putra, 2018) yang menunjukkan jika kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

Selanjutnya, kinerja sosial menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga (H1b) penelitian ini ditolak. Pengaruh negatif kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena semakin luasnya pengungkapan kinerja sosial maka akan meningkatkan biaya yang ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan pengeluaran perusahaan semakin meningkat, yang kemudian dapat menurunkan angka keuntungan perusahaan yang pada akhirnya direspon negatif oleh pasar (Sugiyanto et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prabawati & Rahmawati, 2022; Sugiyanto et al., 2021) yang menunjukkan jika kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pada variabel kinerja tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga (H1c) penelitian ini diterima. Berpengaruhnya kinerja tata kelola terhadap kinerja perusahaan menunjukkan jika investor di Indonesia memandang kinerja tata kelola sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian ini juga menunjukkan jika tingkat kinerja tata kelola yang lebih tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan bagi para pemangku kepentingan dan memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya (Alareeni & Hamdan, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alareeni & Hamdan, 2020; Inawati & Rahmawati, 2023; Ting et al., 2020) yang menyatakan jika kinerja tata kelola yang baik akan menciptakan transparansi informasi yang disajikan yang berguna bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan dan juga untuk mengurangi asimetri informasi yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga menguji peran board gender diversity dalam memoderasi hubungan antara ESG terhadap kinerja perusahaan. Menurut tabel 2 menunjukkan jika board gender diversity dapat memperkuat hubungan antara pengaruh positif ESG terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan jika keragaman dewan dalam perusahaan dipandang sebagai salah satu tolak ukur apakah good corporate governance dalam suatu perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien atau sebaliknya (Lückerath-Rovers, 2013). Kehadiran wanita di kursi dewan dapat meningkatkan inovasi dengan menghadirkan perspektif, latar belakang, dan ketrampilan yang berbeda ke dalam rapat dewan yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan (Kılıç & Kuzey, 2016). Hasil penelitian ini menyiratkan jika pemikiran dan sudut pandang yang dimiliki wanita dapat membantu bisnis untuk membuat keputusan strategis yang berempati, seperti meningkatkan kinerja ESG dan juga keputusan ESG yang lebih baik. Hal ini karena wanita akan lebih sensitive dengan isu sosial dan etika, serta cenderung terlibat dalam isu strategis yang mempengaruhi pemangku kepentingan perusahaan dan CSR-nya (Manita et al., 2018). Perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan serta praktik tata kelola yang baik akan memuaskan kepentingan stakeholders dan dapat meningkatkan reputasi positif bagi perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penerapan ESG pada aktivitas perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor sebagai pelaku pasar modal percaya jika perusahaan yang melibatkan ESG pada aktivitas operasionalnya akan meningkatkan daya saing perusahaan, karena perilaku etis dan bertanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan menghasilkan nilai dan kinerja yang lebih baik. Selain itu, tingginya pengungkapan ESG dapat diartikan sebagai salah satu informasi yang diberikan perusahaan dapat memberikan sinyal positif sebagai respon investor, sinyal

positif tersebut akan meningkatkan kinerja pasar. Pada pilar ESG hanya pilar tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, artinya para investor sebagai pelaku pasar modal dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat bagaimana perusahaan menciptakan good corporate governance. Karena bagi para investor dipasar negara berkembang, isu tata kelola menjadi isu penting hingga saat ini, jika perusahaan tidak mampu menjaga tata kelola yang baik akan berakhir pada kebangkrutan. Penelitian ini menunjukkan board gender diversity dapat memperkuat hubungan antara ESG terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kehadiran wanita di kursi dewan dipercaya dapat meningkatkan inovasi dengan menghadirkan perspektif, latar belakang, dan ketrampilan yang berbeda ke dalam rapat dewan yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Selain itu biasanya wanita akan lebih sensitive dengan isu sosial dan etika, serta cenderung terlibat dalam isu strategis yang mempengaruhi pemangku kepentingan perusahaan dan CSR-nya, sehingga kehadiran wanita dipercaya dapat menciptakan strategis yang berempati, seperti meningkatkan kinerja ESG dan juga keputusan ESG yang lebih baik yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S & P 500-listed firms. *Corporate Governance*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Albitar, K., Hussainey, K., Kolade, N., & Gerged, A. M. (2020). ESG disclosure and firm performance before and after IR: The moderating role of governance mechanisms. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(3), 429–444. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2019-0108>
- Arvanitis, S. E., Varouchas, E. G., & Agiomirgianakis, G. M. (2022). Does Board Gender Diversity Really Improve Firm Performance? Evidence from Greek Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm15070306>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Dewi, A. K. (2023). the Effect of Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure on the Company's Market Value in Indonesia. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 608–619. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.19923>
- Duque, E., Javier, G., & Caracuel, A. (2019). Environmental , Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas : Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, 20, 315–334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Ferriani, F., & Natoli, F. (2021). ESG risks in times of Covid-19. *Applied Economics Letters*, 28(18), 1537–1541. <https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1830932>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin. https://ucanapplym.s3.ap-south-1.amazonaws.com/RGU/notifications/E_learning/Online_study/Basic-Econometrics-5th-Ed-Gujarati-and-P.pdf
- Hamman, J. R., Loewenstein, G., & Weber, R. A. (2010). Self-interest through delegation: An additional rationale for the principal-agent relationship. *American Economic Review*, 100(4), 1826–1846. <https://doi.org/10.1257/aer.100.4.1826>
- Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2019). Board structure and environmental, social, and

- governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research*, 102(November 2016), 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017>
- Inawati, W., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact of ESG Performance to Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Khlif, H., Hussainey, K., & Achek, I. (2015). The effect of national culture on the association between profitability and corporate social and environmental disclosure: A meta-analysis. *Meditari Accountancy Research*, 23(3), 296–321. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2014-0064>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey. *Gender in Management*, 31(7), 434–455. <https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>
- Liu, H., Wu, K., & Zhou, Q. (2022). Whether and How ESG Impacts on Corporate Financial Performance in the Yangtze River Delta of China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su142416584>
- Lückerath-Rovers, M. (2013). Women on boards and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 491–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9186-1>
- Manita, R., Bruna, M. G., Dang, R., & Houanti, L. (2018). Board gender diversity and ESG disclosure: evidence from the USA. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 206–224. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries ? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 119–129. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance ? *Sustainability (Switzerland)*, 14(7595), 1–18.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Romano, M., Cirillo, A., Favino, C., & Netti, A. (2020). ESG (Environmental, social and governance) performance and board gender diversity: The moderating role of CEO duality. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12219298>
- Shaikh, I. (2022). Environmental, Social, and Governance (ESG) Practice and firm Performance: An International Evidence. *Journal of Business Economics and Management*, 23(2), 218–237.
- Sugiyanto, E., Trisnawati, R., & Kusumawati, E. (2021). Corporate Social Responsibility and Firm Value with Profitability, Firm Size, Managerial Ownership, and Board of Commissioners as Moderating Variables. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 18–26. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

- Tahmid, T., Hoque, M. N., Said, J., & Saona, P. (2022). Does ESG initiatives yield greater firm value and performance ? New evidence from European firms D. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2144098>
- Ting, I. W. K., Azizan, N. A., Bhaskaran, R. K., & Sukumaran, S. K. (2020). Corporate social performance and firm performance: Comparative study among developed and emerging market firms. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/SU12010026>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Wang, Z., Hsieh, T. S., & Sarkis, J. (2018). CSR Performance and the Readability of CSR Reports: Too Good to be True? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(1), 66–79. <https://doi.org/10.1002/csr.1440>
- Wasiuzzaman, S., Ibrahim, S. A., & Kawi, F. (2022). Environmental, social and governance (ESG) disclosure and firm performance: does national culture matter? *Meditari Accountancy Research*, 31(7), 1–27. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1356>
- Yadav, P., & Prashar, A. (2022). Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (ESG) performance of Indian firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2021-0689>